

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Pandeglang

Menurut Staatsblad Nederlands Indie No. 81 tahun 1828, Keresidenan Banten dibagi tiga kabupaten: Kabupaten Utara yaitu Serang, Kabupaten Selatan yaitu Lebak dan Kabupaten Barat yaitu Caringin.

Menurut data tersebut di atas, Pandeglang sejak tanggal 1 April 1874 telah ada pemerintahan. Lebih jelas lagi dalam ordonansi 1877 Nomor 224 tentang batas-batas keresidenan Banten, termasuk batas-batas Kabupten Pandeglang dalam tahun 1925 dengan keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 14 Agustus 1925 nomor XI. Maka jelas Kabupaten Pandeglang telah berdiri sendiri tidak di bawah penguasaan Keresidenan Banten.

Dari fakta-fakta tersebut di atas dapat diambil beberapa alternatif, yaitu pada tahun 1828 Pandeglang sudah merupakan pusat pemerintahan distrik. Pada tahun 1874 Pandeglang merupakan kabupaten. Pada tahun 1882 Pandeglang merupakan kabupaten dan distrik kewedanaan. dan pada tahun 1925 kabupaten Pandeglang telah berdiri sendiri. Atas dasar kesimpulan-kesimpulan tersebut di atas, maka disepakati bersama bahwa tanggal 1 April 1874 ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Pandeglang.

2. **Visi dan Misi Kabupaten Pandeglang**

a. Visi

Terwujudnya Pandeglang Berkah melalui transformasi harmoni agrobisnis, maritimbisnis dan wisatabisnis menuju rumah sehat dan keluarga sejahtera 2020”

b. Misi

Visi tersebut akan diwujudkan dengan melaksanakan misi sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan dasar masyarakat;
2. Membangun konektivitas wilayah;
3. Meningkatkan nilai tambah sektor pertanian;
4. Meningkatkan nilai tambah sektor maritim;
5. Modernisasi pengelolaan potensi wisata;
6. Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan memperkuat sistem inovasi daerah.

3. **Letak geografis dan kondisi fisik wilayah**

Wilayah Kabupaten Pandeglang berada pada bagian Barat Daya Provinsi Banten dan secara Geografis terletak antara 6o21’–7o10’Lintang Selatan (LS) dan 104o8’–106o11’ Bujur Timur (BT), dengan batas administrasinya adalah Sebelah Utara (KabupatenSerang), Sebelah Timur (Kabupaten Lebak), Sebelah Selatan(SamuderaIndonesia), Sebelah Barat (SelatSunda).

Luas wilayah Kabupaten Pandeglang adalah 274.689,91 Ha atau 2.747 Km² dan secara wilayah kerja administrasi terbagi atas 35 kecamatan, 326 desa dan 13 kelurahan.

Dataran di Kabupaten Pandeglang sebagian besar merupakan dataran rendah yakni di daerah bagian tengah dan selatan, dengan

variasi ketinggian antara 0 – 1.778 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan luas sekitar 85,07% dari luas wilayah Kabupaten. Secara umum perbedaan ketinggian di Kabupaten Pandeglang cukup tajam, dengan titik tertinggi 1.778 m diatas permukaan laut (dpl) yang terdapat di Puncak Gunung Karang pada daerah bagian utara dan titik terendah terletak didaerah pantai dengan ketinggian 0 m dpl. ¹

Kabupaten Pandeglang ditinjau dari Keadaan geomorfologi, topografi dan bentuk wilayah secara bersama-sama akan membentuk garis pantai yang lumayan panjang yaitu terbentang dari garis pantai ujung kulon, tanjung lesung dan Labuan cariata, sehingga banyak sekali tempat wisata yang dapat di kunjungi dan di lengkapi dengan tempat penginapan yang lumayan banyak sekitar 38 Hotel/Rumah Penginapan meliputi, Mutiara Hotel, Kharisma Hotel, Wira Carita Hotel, Pt.Altama (Sofyan In) dan lain-lain.

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil uji statistik Deskriptif

Nilai rata-rata PAD Kabupaten Pandeglang sebesar Rp. 98.957.968.240. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan asli daerah pada kabupaten pandeglang tahun 2011-2015 sebesar Rp. Rp.98.957.968.240. Nilai pendapatan asli daerah terendah sebesar Rp.54.048.393.635.00 dan nilai pendapatan asli daerah tertinggi sebesar Rp.163.921.272.579.00.

Nilai rata-rata pajak hotel sebesar Rp.1.314.827.795. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pajak hotel pada kabupaten

¹ <http://www.pandeglangkab.go.id/profil.php?prof=MQ==>

pandeglang tahun 2011-2015 sebesar Rp.1.314.827.795. nilai pajak hotel terendah sebesar Rp.498.660.420.00.dan nilai pajak hotel tertinggi sebesar Rp.2.843.148.211.00.

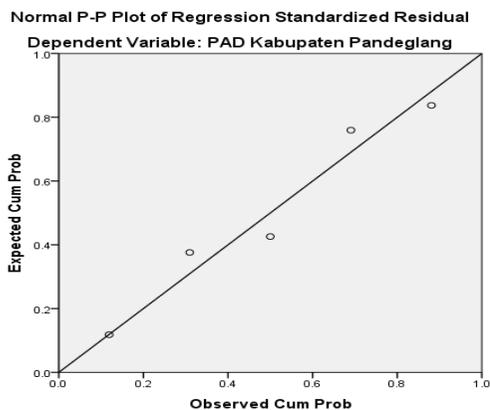
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas seperti terlihat pada tabel berikut:

Gambar 4.1

Uji Normalitas



Berdasar gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.1**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	36891679431	18303903428		2.016	.137		
Pajak Hotel	47.205	11.586	.920	4.074	.027	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PAD Kabupaten Pandeglang

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada nilai thitung yang signifikan atau nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05 ($>0,05$). Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi di lakukan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh dari variabel independen pengaruh pajak hotel terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah kabupaten pandeglang dengan bantuan program SPSS versi 20. Dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	36891679431	18303903428		2.016	.137		
Pajak Hotel	47.205	11.586	.920	4.074	.027	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PAD Kabupaten Pandeglang

Berdasarkan table diatas dapat di tuliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 36.8917 + 47.205X$$

Dimana:

Y = PAD Kabupaten Pandeglang

X = Pajak Hotel

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang di peroleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai koefisien konstan 36.8917 hal ini berarti bahwa, apabila nilai pajak hotel sama dengan nol, maka terjadi penurunan 36.8917.
- b) Nilai koefisien $b = 47.205$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pajak hotel. Maka nilai PAD Kabupaten Pandeglang bertambah sebesar 47.205% dan nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif.
- c) Dapat di katakana bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji t dapat dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut, mana diantara variabel indeviden yang berpengaruh terhadap PAD. Uji t di lakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , peneliti ini menggunakan tingkat kesalahan 5% artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probalitas sebesar 95%, karna dinilai cukup ketat untuk mewakili perbedaan variabel-variabel yang diuji.

Tabel 4.3

Nilai t_{hitung}

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	36891679431	18303903428		2.016	.137		
¹ Pajak Hotel	47.205	11.586	.920	4.074	.027	1.000	1.000

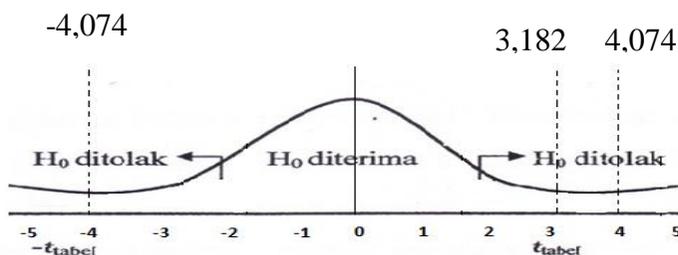
a. Dependent Variable: PAD Kabupaten Pandeglang

b. Sumber: Aoutput SPSS

Berdasarkan output SPSS maka dapat disimpulkan sebagai berikut dengan nilai t_{tabel} yang dapat diketahui dari nilai t, pengujian ini menggunakan 1 arah (*one tiled test*) dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dan derajat keberhasilan sebesar 95% ($df=n-k-1$ atau $5-1-1=3$), dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, maka dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4.074, dan t_{tabel} sebesar 3,182 maka dapat di simpulkan bahwa Pajak Hotel berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Pandeglang.

2. Uji t

Gambar 4.2
Kriteria Pengujian



Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Pajak Hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD Kabupaten Pandeglang.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	.847	.796	22691248038	2.109

a. Predictors: (Constant), Pajak Hotel

b. Dependent Variable: PAD Kabupaten Pandeglang

Berdasarkan hasil dari tabel di atas di ketahui bahwa uji dari adjusted R square dapat disimpulkan bahwa nilai hasil hitung koefisien R^2 pada tabel diatas menunjukkan nilai 0,796 atau 79,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pajak hotel

kontribusinya sangat besar dibandingkan dengan pajak-pajak lain dapat di jelaskan oleh variable pajak hotel sebesar 79,6%, sedangkan sisanya 2,04% (100%-79,6%) di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti seperti, pajak reklame, pajak restoran pajak hiburan dan lain-lain.